

JURNAL PROJECT TAGAS AKHIR
PENGOLAHAN *THIN BROWN CREPE* UNTUK PRODUK *FASHION*

Oleh

RISKI TESSILIANI

1405114041



FAKULTAS INDUSTRI KREATIF TELKOM

Bandung

2015

ABSTRAK

PENGOLAHAN *THIN BROWN CREPE* UNTUK PRODUK *FASHION*

Thin Brown Crepe merupakan salah satu Sumber Daya Alam di Indonesia yang berpotensi untuk diolah menjadi salah satu produk *fashion*. Hingga saat ini, lembaran karet digunakan sebagai kebutuhan medis salah satu contohnya sarung tangan, pengolahannya masih sederhana dan menggunakan teknik yang cocok untuk lembaran karet.

Hal inilah yang menimbulkan sebuah ide dan gagasan untuk mengolah lembaran karet menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual, nilai pakai, dalam perancangan produk *fashion*. Pengolahan yang digunakan menggabungkan beberapa macam teknik eksplorasi seperti teknik pencelupan dan aplikasi imbuhan.

Kata kunci : lembaran karet, nilai guna, aplikasi imbuhan

ABSTRACT

PROCESSING OF RUBBER IN FASHION PRODUCT

The sap of the rubber tree is one of Natural Resources in Indonesia, which has the potential to be processed into a product. Until now, the rubber sheet is used as the medical needs one example of gloves, the processing is simple and uses techniques that are suitable for sheet rubber sheet.

This has caused an idea and ideas to cultivate rubber sheet into a product that has a sale value, value in use, in the form of product design fashion ladies handbag. Processing of used combine several kinds of exploration techniques such as immersion, application

Keywords: rubber sheet, immersion, application

1.PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Perancangan

Indonesia kaya akan sumber daya alam, salah satunya adalah getah karet. Getah karet berasal dari kulit batang karet. Indonesia merupakan negara penghasil dan pengekspor karet alam urutan ke 2 di dunia setelah Thailand. Meskipun produksi karet Indonesia masih dibawah Thailand namun dari sisi luasan.

Luasnya wilayah Indonesia menjadi nilai ekonomi tersendiri bagi penduduk Indonesia mengingat banyaknya sumber daya alam yang terkandung didalamnya. Salah satunya kekayaan alam berupa getah karet yang ketersediaannya sangat berlimpah. Pemanfaatan karet juga dapat menjadi inovasi-inovasi baru dan tidak hanya menjadi kebutuhan rumah tangga. Beberapa penelitian pun akan dilakukan agar dapat memenuhi kebutuhan penelitian sebagai produk fesyen.

Karet memiliki beberapa proses pengolahan yang awalnya keret mentah diolah menjadi lembaran karet yang berjenis *crepe*. Sehingga sumber daya alam lembaran karet ini menjadi bernilai terutama sebagai sumber bahan baku tekstil yang sekarang ini ketersediannya semakin menurun. Untuk pengolahan lembaran karet ini dapat dilakukan dengan berbagai macam eksplorasi, antara lain pengolahan pada permukaan lembaran karet dengan beberapa macam teknik pencelupan, dan aplikasi imbuhan. Sebagian besar masyarakat belum banyak tahu dengan keunggulan karet, bahwa karet memiliki daya elastis atau daya lenting yang sempurna dalam membuat dan memproduksi produk fesyen.

Karet tersebut bisa menjadi terobosan baru dalam kebutuhan fesyen dengan diberikan motif melalui beberapa teknik. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah nilai guna, nilai ekonomi dan inovasi atau alternatif dan mengolah sumber daya alam yang ada di Indonesia. Karya cipta yang dihasilkan pun diadaptasi agar dapat disesuaikan dengan kebudayaan Indonesia namun mempertahankan karakteristik dari karet itu sendiri.

Namun, pemanfaatan material berbahan baku karet tersebut masih terbatas, pemanfaatan karet dapat menjadi salah satu alat penunjang busana *ready to wear* adalah busana yang bisa langsung pakai dengan mudah tanpa harus melakukan pengukuran badan dan memesan desainnya terlebih dahulu seperti saat membuat busana *couture* atau memesan

baju kepenjahit. Busana *ready to wear* tidaklah terbatas pada kemeja, *t-shirt*, atau baju-baju dengan cutting sempel saja. *Cocktail* dan *evening dress* serta gaun pengantin berpayet juga bisa dikategorikan sebagai busana siap pakai.

2. Metode Perancangan

2.1 Pengumpulan Data Primer

1. Observasi Langsung

Secara langsung dilakukan berupa kegiatan di Balai Besar Karet Sumbawa dan hasil dari kegiatan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Wawancara

Dilakukan kepada Prof. Haji Awi sebagainarasumber yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

a. Pengumpulan Data Sekunder

1. Studi Literatur

Berupa kumpulan arsip dan dokumentasi yang mendukung serta mempunyai kaitan dengan informasi penulisan yang bersifat teoritis, seperti buku, artikel, laporan tugas akhir, internet dan lainnya.

b. Eksperimentasi

Melakukan proses uji coba untuk menemukan suatu inovasi baru dalam melakukan eksplorasi serta bereksperimen terhadap lembaran karet dengan beberapa lapisan yang berbeda, dan teknik yang digunakan untuk kemudian diaplikasikan pada produk fesyen.

2. Eksperimen

Dalam perancangan yang mengangkat sebuah teknik pencelupan, aplikasi imbuh, penulis melakukan beberapa percobaan terhadap karet berjenis *thin brown crepe*. Eksperimen dan eksplorasi dilakukan pada proses pencairan karet, sebelum mengeksplorasi hasil yang ingin dicapai dalam perancangan ini, dilakukan terlebih dahulu tahap eksperimen awal dan eksperimen lanjutan. Adapun tahapan-tahapan dalam eksperimen awal meliputi beberapa proses yaitu :

1. Bahan Pembuatan Karet



Tabel 3.1 Eksperimen pencairan karet
(Dokumentasi Pribadi, 2015)


Gambar	Keterangan
	<p>“ Katelis serum “ Protein dan turunannya, campuran untuk membuat lembaran karet <i>crepe</i> sebanyak 15%</p>
	<p>“ Katalis serum “ Senyawa nitrogen, campuran membuat lateks dan memudahkan untuk pengenceran lembaran karet.</p>
	<p>“ Katalis serum “ Ion logam, campuran yang biasanya digunakan untuk lembaran karet agar cepat mengering.</p>
	<p>“ Lapisan karet “ Juke, biasanya lapisan untuk karet yang digunakan dengan campuran serum.</p>

1. Lembaran karet : Merupakan tahapan persiapan karet, yang nantinya akan dilakukan proses pencairan lembaran karet menjadi lateks.

2. Cairan : tahapan inilah yang membuat lembaran karet menjadi sebuah cairan lateks untuk pembuatan lembaran karet yang mempunyai variasi warna.
3. Pewarnaan : menggunakan zat pewarna makanan dan zat pewarna sintetis (*Wantex*).

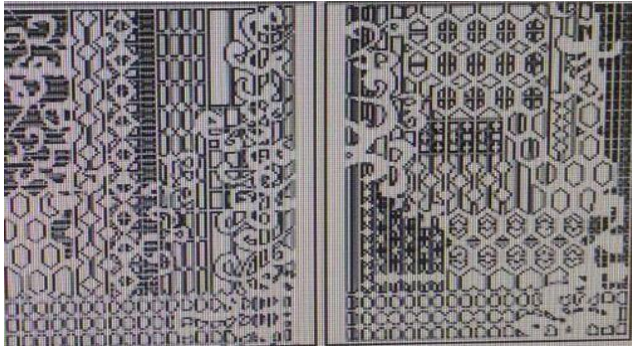
Tabel 3.2 Eksplorasi awal
(Dokumentasi Pribadi, 2015)

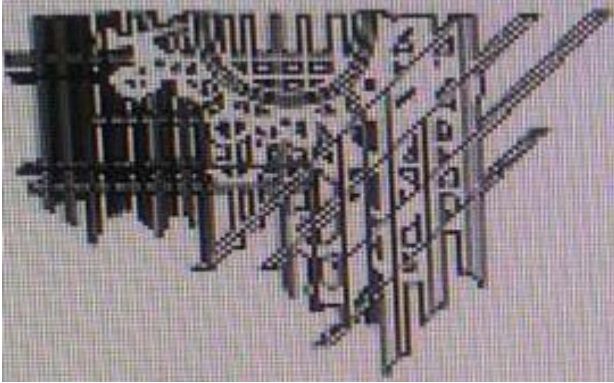
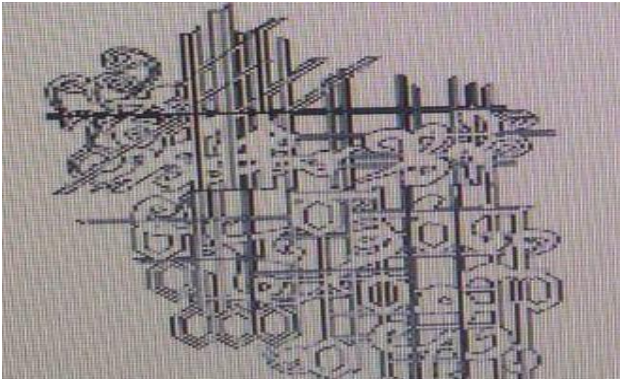
Gambar	Keterangan
	<p><i>Thin brown crepe</i> yang telah di cairkan dituangkan di cetakan untuk dijadikan lembaran karet.</p>
	<p><i>Thin brown crepe</i> di eksplorasi dengan teknik <i>smock</i>.</p>

	<p><i>Thin brown crepe</i> di eksplorasi dengancara dibentuk pola dengan motif bunga dan pewarna dengan teknik <i>airbrush</i>.</p>
---	---

Eksplorasi teknik pencelupan dan aplikasi imbuah ini memiliki kerakter motif dengan warna yang lebih variatif. karena proses pencelupannya, menghasilkan warna yang lebih tua dengan warna lainnya.


Tabel 3.3Eksplorasi Lanjutan
(sumber : Dokumen Pribadi, 2015)


Gambar	Keterangan
	<p>Motifberupa panduan geometris dengan floral .</p>

	<p>Motif berupa geometris yang akan diletakan pada bagian depan busana.</p>
	<p>Motif berupa geometris yang akan diletakan pada bagian depan busana</p>

Eksplorasi teknik *laser cutting* dengan aplikasi ini memiliki motif. Kekurangan dari teknik *laser cutting*, selama proses produksinya lebih cepat kotor karena material dari lembaran karet relatif lengket.

Tabel 3.4 Eksplorasi Terpilih
(Dokumentasi Pribadi, 2015)

Gambar	Keterangan
	<p>Aplikasi thin brown crepe di eksplorasi di pola dan di bentuk bunga anggrek , pewarna menggunakan wantex.</p>

	<p>Aplikasi thin brown crepe di eksplorasi di pola dan di bentung bunga diaplikasikan ke payet, pewarna digunakan wantex.</p>
	<p>Aplikasi thin brown crepe di eksplorasi di pola dan di bentuk bunga mawar dan diaplikasikan kepayet , pewarna digunakan wantex.</p>

Ekplorasi yang dilakukan dengan teknik celup, menghasilkan warna yang variatif. Karena bentuk motif dan warna yang dihasilkan memberi nuansa baru dalam tampilannya.

3.KONSEP HASIL PERANCANGAN

Thin brown crepe merupakan salah satu sumber daya alam di Indonesia yang sangat menarik untuk diolah menjadi salah satu produk. Saat ini pengolahan *thin brown crepe* masih sederhana dan belum berkembang..

Hal inilah menimbulkan sebuah ide dan gagasan untuk mengolah *thin brown crepe* menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual serta dapat menghasilkan produk yang unik dengan penggabungan beberapa teknik seperti pencelupan, dan aplikasi imbuhan.

Berdasarkan hal tersebut, maka dibuatlah perancangan produk fesyen berupa busana dengan pengerjaan secara intensif dengan menggunakan teknik pencelupan, aplikasi imbuhan inspirasi dari tanaman bunga angrek (*orchid*). Teknik yang digunakan ini bertujuan untuk menambah nilai jual,estetik dan nilai guna terutama pada *thin brown crepe*.

3.1 Tema Perancangan



Gambar 3.1 Image Board 'Hevea Beside Tech'

(sumber : Dokumen Pribadi, 2015)

Konsep rancangan ini bertemakan "*Hevea Beside Tech*" yang inspirasi dari *orchid*. *Hevea* itu sendiri berasal dari bahasa latin yang artinya pohon karet, sedangkan *beside tech* memiliki makna proses pengolahan yang berteknologi dari pengolahan lateks segar menjadi lembaran karet. Sehingga dapat disimpulkan *Hevea BesideTech* adalah proses pengolahan pohon karet dengan teknologi. Teknologi disini diadopsi dari poses pengolahan getah lembaran karet.

3.1.1 Konsep

Dalam merancang sebuah karya dibutuhkan berbagai pertimbangan yang nantinya disesuaikan untuk semua pengguna busana diseluruh wilayah Indonesia, khususnya bagi kaum wanita. Untuk dapat menarik minat pengguna, maka produknya akan disesuaikan dengan wilayah perkotaan besar di Indonesia seperti Jakarta dan Bandung, mengingat kedua kota ini sudah maju dalam perkembangan industri *fashion* dan *trend* busana.

Konsep perancangan ini berbentuk busana *ready to wear*, dengan gaya hidup seperti menghadiri *fashion show*, *red carpet*, pameran *fashion*. Menghadiri acara reunion dengan tema-tema khusus dengan tempat yang menyatu dengan alam seperti *garden party*. Eksentrik dan berani tampil beda namun tidak berarti harus mencolok, dengan penggunaan make up yang sederhana namun lebih menonjolkan fashion atau aksesoris. Segmentasi pasar dalam perancangan ini dituangkan dalam visualisasi seperti berikut :



Gambar : 3.2 *Lifestyle Board*
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2015)

3.1.2 Segmentasi Pasar

a. Demografis

- Usia : 25 – 35Tahun
- Jenis Kelamin : Wanita
- Jenis Pengerjaan : Mahasiswa

b. Aspek Psikografi

- Wilayah : Perkotaan
- Iklim : Tropis
- Regional : Indonesia

c. Psikologi

- Kelas Sosial : *Middle-End – high end*
- Karakter : Aktif, dinamis, berani, tampil beda, percaya diri.
- Gaya Hidup : Aktif, mengikuti mode, simple, dan menyukai hal yang baru, dan mengikuti perkembangan teknologi.
- Minat : Minat terhadap karya seni dan kebudayaan yang menonjol nilai estetis dan keindahannya.

3.1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini adalah mengolah potensi bahan baku karet untuk dijadikan produk fashion berupa busana *ready to wear* yang dibutuhkan bagi wanita diperkotaan seperti wilayah Jakarta dan Bandung. Perancangan ini akan menambah nilai estetis dan nilai jual yang tinggi serta nilai pakai bagi pengguna. Selain itu tujuan perancangan ini ialah untuk menghasilkan sebuah produk baru.

4.KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Setelah melakukan berbagai proses eksplorasi pada *Thin Brown Crepe*, maka didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Lapisan yang digunakan pada setiap lembarannya berpengaruh pula pada kerapatan serta ketahanan yang lebih kuat.
2. Saat proses pewarnaan, karet dapat menyerap warna dengan baik namun pada beberapa zat warna ketahanan warna kurang baik.
3. Pada pengerjaan proses dengan waktu yang berbeda dapat menghasilkan ketebalan yang berbeda pula. Selain itu terdapat perbedaan warna, hal ini dikarenakan penggunaan bagian pada lembaran karet yang digunakan berbeda sehingga menghasilkan warna yang lebih tua.
4. Pada proses laser cutting meterial yang baik digunakan adalah karet yang berkualitas.
5. Melalui bebrbagai proses dalam pembuatan koleksi bertemakan *Hevea Beside Techini*, maka telah mencapai tujuan awal yaitu sebagai busana *ready to wear* dengan pengerjaan intensif, sebagai besar visualisasi bentuk aplikasi terinspirasi dari bungan anggrek.

1.1.Saran

Penggunaan lembaran karet pada sebuah produk terutama produk fashion masih kurang berkembang dengan baik. Lembaran karet selama ini hanya digunaka sebagai kebutuhan otomotif, medis, rumah tangga, dan rumput futsal. Selain itu, keterbatasan pengrajin dan bahan baku menyebabkan masyarakat di bandung kurang mengenallembaran karet.

Untuk itu perlu pengembangan pada produknya, dengan menggunakan lembaran karet ini diharapkan masyarakat di Bandung mengetahui adanya lembaran karet ini sebagai warisan dari nenek moyang dan turut mengembangkannya. Selali itu, dapat menarik minat masyarakat pada produk hasil buatan dalam negeri. Sehingga produk yang dihasilkan dapat bersaing dengan produk lainnya dengan nilai jual yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Penelitian Perkebunan Sembawa. 1981. Penjadapan Tanaman Karet. Seri Pedoman No.1. Badan Peneliti dan Pengembangan Pertanian, Palembang.
- Tim Penulis PS. 2005. Karet ; Strategi Pemasaran Budidaya dan Pengolahannya. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Triwijoso, Sri Utami. 1995. Pengetahuan Umum Tentang Karet Hevea. Dalam Kumpulan Makalah : In House Training, Pengolahan Lateks Pekat dan Karet Mentah. No : 1. Balai Penelitian Teknologi Karet Bogor, Bogor.
- Tim Penulis PS. 2005. Karet ; Strategi Pemasaran Budidaya dan Pengolahannya. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Zuhra, Cut Fatima. 2006. Karet. Karya Tulis Ilmiah. Departemen Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Triwijoso, Sri Utami dan Oerip, Siswantoro. 1989. Pedoman Teknis Pengawetan Dan Pemekatan Lateks Hevea. Balai Penelitian Perkebunan Bogor, Bogor.